

# ULIN *News*

Media Informasi RSUD Ulin Banjarmasin



# SEHAT



## UNTUK SEMUA ORANG UNTUK SEMUA TEMPAT

### RSUD ULIN BANJARMASIN

JL. JEND A. YANI NO. 43 BANJARMASIN - KALIMANTAN SELATAN  
TELP. (0511) 3252180, 3257471, 3257472 (HUNTING)  
FAX. (0511) 3252229 [www.rsulin.com](http://www.rsulin.com)





# KOMPLIKASI TB PARU

Oleh : dr. Ira Nurrasyidah, Sp.P  
SMF Paru RSUD Ulin Banjarmasin

**T**uberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit TB sudah ada sejak lama dan masih menjadi masalah kesehatan global yang besar. Diperkirakan terdapat 10 juta orang setiap tahunnya terkena TB, dan merupakan penyebab kematian di seluruh dunia. Pada lima tahun terakhir ini, TB merupakan penyebab kematian utama dari penyakit infeksi, melebihi HIV/ AIDS. Penyakit TB lebih banyak terjadi pada pasien yang terinfeksi HIV, juga pada orang dengan faktor risiko : kurang gizi, diabetes, merokok dan minum alkohol.

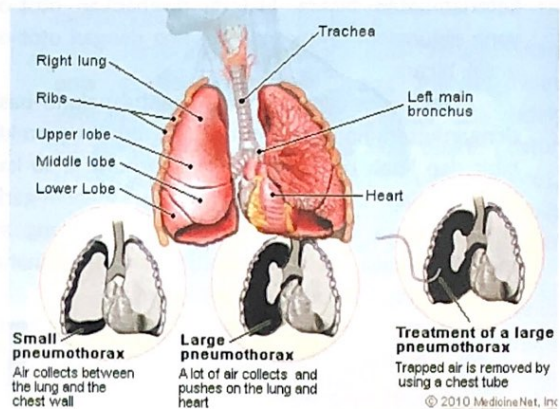
Kematian akibat TB meningkat pada kasus yang tidak mendapatkan pengobatan. Berdasarkan penelitian disebutkan, kematian akibat TB yaitu 70% dari pasien TB dengan sputum BTA positif yang tidak diobati. Selain mempunyai angka kematian yang tinggi, TB paru dapat menyebabkan beberapa komplikasi, diantaranya yaitu: batuk darah, *pneumotoraks*, efusi pleura, empiema, luhul paru, dan penyebaran TB ke organ lain. Komplikasi ini lebih banyak terjadi pada pasien yang tidak diobati, namun beberapa komplikasi dapat terjadi selama pengobatan ataupun setelah pengobatan.

## 1. Batuk darah



Batuk darah yaitu dahak berdarah yang dibatukkan, berasal dari saluran napas bagian bawah. Batuk yang terjadi pada usia produktif kebanyakan disebabkan oleh TB. Batuk darah merupakan keadaan yang menakutkan bagi penderita dan keluarganya,

sehingga sering menyebabkan beban mental dan gelisah. Edukasi supaya penderita tenang dan tidak takut untuk batuk dapat mengurangi ancaman terjadinya gagal napas akibat tersumbatnya saluran napas atas. Batuk darah lebih dari 600 cc dalam 24 jam merupakan batuk darah masif yang mungkin memerlukan terapi operatif.



## 2. *Pneumotoraks*

*Pneumotoraks* adalah terkumpulnya udara di rongga pleura, sehingga menyebabkan jaringan paru kolaps. Pada pasien TB, *pneumotoraks* terjadi karena adanya kerusakan pada jaringan paru, sehingga dinding dan lapisannya menjadi lemah, mudah robek. *Pneumotoraks* biasanya terjadi setelah pasien batuk hebat atau mengangkat beban berat. Gejala yang terjadi adalah sesak napas, nyeri pada dada yang sakit, gejala ini dapat timbul perlahan-lahan atau mendadak berat. *Pneumotoraks* ventil dapat mengancam jiwa karena dapat mengganggu sistem kardiovaskular. Penanganan pada *pneumotoraks* yaitu dilakukan kontraventil dan pemasangan *thorax drain*.

## 3. Efusi pleura dan Empiema

Efusi pleura adalah pengumpulan cairan di rongga pleura. Kondisi ini menyebabkan pasien merasa sesak napas, tidur lebih nyaman ke sisi yang sakit dan nyeri dada. Pengeluaran cairan akan membantu meringankan keluhan pasien, dan jika penyebab efusi



pleura adalah infeksi TB maka pengobatan TB akan dapat menyembuhkan. Jika cairan yang terdapat dirongga pleura berupa nanah, kondisi ini disebut empiema. Pada kasus empiema pasien terlihat sakit berat, sesak napas hebat, demam tinggi dan nyeri dada. Pengeluaran nanah dengan *thorax drain* adalah terapi definitif pada empiema. Empiema sering menyebabkan sepsis atau infeksi berat yang dapat mengancam jiwa.

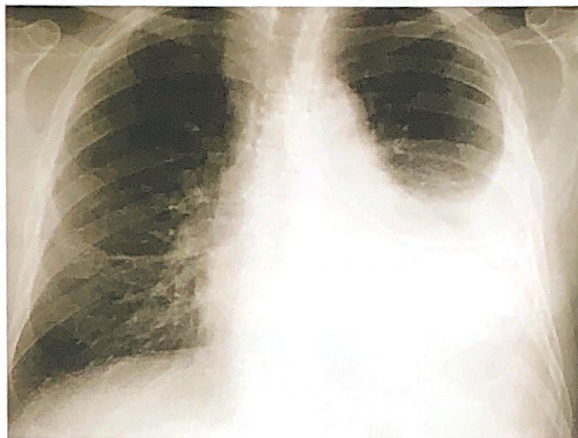
#### 4. Luluh Paru

Luluh paru adalah gambaran radiologi yang menunjukkan kerusakan jaringan paru yang berat, terdiri dari atelektasis, ektasis/ multikaviti dan fibrosis parenkim paru. Sulit untuk menilai aktiviti atau penyakit hanya berdasarkan gambaran radiologi tersebut. Setelah terapi TB paru selesai kondisi luluh paru biasanya menetap, kerusakan anatomis tidak dapat kembali normal. Kondisi luluh paru akan menyebabkan pasien sering merasa sesak. Pemberian oksigen dan bronkodilator merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan.

#### 5. Penyebaran TB ke Organ Lain

TB selain menyerang paru, dapat juga menginfeksi organ lain, yang kita kenal dengan TB ekstra paru. TB ekstra paru yang sering terjadi yaitu meningitis TB, limfadenitis TB dan spondilitis TB. Meningitis TB dapat menyebabkan gejala penurunan kesadaran, kejang dan demam tinggi. Diagnosis yang cepat dan tepat sehingga pasien segera mendapatkan terapi TB, memberikan hasil pengobatan yang baik. Spondilitis TB terjadi pada tulang belakang, dapat menyebabkan pasien lumpuh, tidak dapat berjalan, dan sering menimbulkan abses, sehingga terjadi luka terbuka. Selain terapi TB, spondilitis TB dengan abses biasanya memerlukan terapi operatif. Pada limfadenitis TB atau yang kita kenal dengan TB kelenjar, sering mengenai kelenjar getah bening leher, tanpa terapi operatif, pengobatan TB dapat memberikan hasil yang baik. Pada TB ekstra paru pemberian obat anti Tuberkulosis memerlukan waktu lebih lama dibanding TB paru saja, pasien dapat diberikan obat selama 9-12 bulan

TB adalah penyakit yang dapat diobati dan disembuhkan, tingginya angka kematian dan kesakitan akibat TB memerlukan perhatian dari kita semua, baik tenaga medis dan masyarakat umum, sehingga pengetahuan dan kepedulian terkait pencegahan, penularan, dan pengobatan TB dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Mari kita dukung gerakan



Efusi Pleura



Luluh Paru

Temukan TB Obati Sampai Sembuh (TOSS TB) di lingkungan sekitar kita. Sesuai tema Hari TB Sedunia tanggal 24 Maret tahun 2018 ini: Peduli TB, Indonesia Sehat.

